

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam Pusat Bahasa, Depdiknas (2005, hlm. 263) Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Syah (2010, hlm. 32) Pendidikan adalah tahapan-tahapan kegiatan mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Dalam Pendidikan, perubahan sikap dan tata laku seseorang diupayakan melalui proses pengajaran atau pembelajaran sama seperti yang diungkapkan Skinner, yang dikutip oleh Barlow tahun 1985 (Muhibbin Syah, 2010 hlm. 88) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.

Berdasarkan Permen Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi dijelaskan bahwa ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan bahasa antara lain menulis, membaca, mendengarkan dan berbicara. Syafi'ie (1998, hlm 45) mengemukakan bahwa "menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa, pengertian menulis yakni menuangkan gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, dan kemauan, serta informasi ke dalam tulisan dan kemudian "mengirimkannya" kepada orang lain".

Proses belajar dan mengajar disebut sebagai pembelajaran. Menurut Ruhimat, dkk. (2012, hlm. 128) pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa belajar. Kegiatan pembelajaran tidak lepas dari peran guru sebagai pengajar. Keberhasilan dari pembelajaran ini ditentukan oleh cara guru dalam menyampaikan pelajaran. Bisa menggunakan media, metode, maupun model pembelajaran yang saat ini sudah beragam jenisnya.

Berdasarkan dari lima pengertian tentang pendidikan yang telah diuraikan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan ialah perubahan sikap tingkah laku atau proses adaptasi untuk memanusiakan manusia melalui cara pengajaran dan pelatihan.

Keterampilan menulis sudah mulai dilatihkan di tingkat Sekolah Dasar diawali dengan penanaman dasar-dasar menulis di kelas rendah. Jika dasarnya sudah kuat dan dikuasai dengan benar maka siswa dapat menulis dengan baik dan benar. Akhadiyah (1993, hlm. 64) mengemukakan bahwa “keterampilan menulis sangat kompleks karena menuntut siswa untuk menguasai komponen – komponen di dalamnya, misalnya penggunaan ejaan yang benar, pemilihan kosakata yang tepat, penggunaan kalimat efektif, dan penyusunan paragraf yang baik”.

Di kelas rendah ditemukan kesulitan-kesulitan dalam mengajarkan keterampilan menulis kepada siswa. Alasan yang paling utama diutarakan siswa adalah kelelahan serta kejenuhan ketika proses pembelajaran keterampilan menulis, sangat terlihat karena siswa dituntut untuk terus berlatih menulis. Hal tersebut berdampak pada kurangnya keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi, khususnya mendeskripsikan hewan dan tumbuhan. . Terlihat ketika peneliti melakukan pengamatan pada tanggal 30 April 2014, dari hasil pengamatan diperoleh hasil tulisan siswa yang masih belum sempurna, penggunaan katanya kurang tepat, kalimat yang diulang dan bahasanya rancu sehingga tidak mudah dipahami. Perolehan nilai yang seharusnya mencapai angka di atas 70, tapi pada kenyataannya perolehan hasil nilainya adalah 65 ke bawah. Dari jumlah peserta didik 14, diperoleh hasil 6 orang peserta didik (42%) dinyatakan lulus, sedangkan 8 peserta didik lainnya(58%) dinyatakan tidak lulus. Seperti yang diungkapkan oleh Syah (2010, hlm 150-151) bahwa pada prinsipnya jika seorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih setengah instrument evaluasi dengan benar, ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar. Setelah diamati, lemahnya kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik disebabkan beberapa faktor, diantaranya peserta didik kelelahan

serta kejenuhan ketika proses pembelajaran keterampilan menulis, strategi pembelajaran yang digunakan guru masih klasikal, proses belajar mengajar yang kurang menyenangkan yang menyebabkan peserta didik merasa kurang termotivasi dan terbatasnya ruang untuk mengembangkan strategi pembelajaran. Seiring semakin majunya zaman, bermunculan strategi-strategi pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif untuk digunakan seperti pembelajaran kooperatif, pembelajaran kontekstual, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran *quantum*. Salah satu model yang digunakan dalam penelitian ini yakni model pembelajaran kooperatif. Ibrahim, dkk (2005, hlm. 3) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menuntut kerja sama siswa dan ketergantungan dalam struktur tugas, ujian dan hadiah. Menurut Ibrahim, dkk (2005, hlm. 7) pembelajaran kooperatif memiliki tiga tujuan, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu dan pengembangan keterampilan sosial. Dengan adanya model pembelajaran kooperatif, siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran keterampilan menulis tersedia ([Rimatrian.blogspot.com](http://Rimatrian.blogspot.com))

Suprijono (2013: 89 – 101) dalam model pembelajaran kooperatif terdapat dua belas (12) macam tipe yakni 1) *Jigsaw*, 2) *Think-Pair-Share*, 3) *Numbered Heads Together*, 4) *Group Investigation*, 5) *Two Stay Two Stray*, 6) *Make a Match*, 7) *Listening Team*, 8) *Inside-Outside Circle*, 9) *Bamboo Dancing*, 10) *Point-Counter-Point*, 11) *the power of Two*, dan 12) *Listening Team*. Dari kedua belas tipe-tipe model pembelajaran kooperatif tersebut, salah satu tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe *Make A Match (Mencari Pasangan)* yang dianggap dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis, khususnya menulis karangan deskripsi. Penerapan tipe *make a match* dalam pembelajaran khususnya keterampilan menulis karangan deskripsi dapat membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Tipe ini menggunakan kartu dan gambar sebagai media, sehingga siswa hanya tinggal mencari pasangan dari kartu yang dimiliki kepada gambar yang telah disediakan.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, peneliti berkeinginan untuk mengadakan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 13 Nagrikidul Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta Tahun Ajaran 2013/2014).

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dijabarkan, maka dapat diidentifikasi bahwa permasalahan penelitian yang akan dikaji dalam penelitian tindakan kelas ini adalah suatu perbaikan terhadap tindakan guru yang dirasa kurang tepat dan kurang cocok dalam upaya peningkatan ketampilan siswa menulis karangan deskripsi, dimana keterampilan menulis siswa merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi siswa terutama dalam tahap awal pembelajaran, karena apabila ada seorang siswa yang pandai berbicara namun mengalami kesulitan dalam menulis, atau sebaliknya siswa pandai menulis namun merasa tidak percaya ketika berbicara didepan kelas. Hal tersebut menimbulkan peranyaan-pertanyaan, apakah siswa ini mengalami kesulitan atau mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran.

### **C. Rumusan masalah**

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas II SD Negeri 13 Nagrikidul ketika pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*?
2. Apakah keterampilan siswa kelas II SD Negeri 13 Nagrikidul dalam menulis karangan deskripsi meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* ?

Adiska Nur Noviani, 2014

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui :

1. Aktivitas belajar siswa kelas II SD Negeri 13 Nagrikidul ketika pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.
2. Keterampilan siswa kelas II SD Negeri 13 Nagrikidul dalam mendeskripsi ide secara tertulis setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Siswa
  - a. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif.
  - b. Meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran kooperatif.
2. Bagi Guru

Guru dapat memperoleh gambaran hasil pembelajaran Indonesia sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan menulis karangan deskripsi
3. Bagi Kepala Sekolah

Bagi Kepala sekolah, penelitian ini memberikan nilai positif untuk perkembangan sekolah dari segi akademik, lingkungan sekolah akan mengetahui gambaran siswa-siswanya ketika proses pembelajaran berlangsung terutama pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### **F. Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab. Diawali bab pendahuluan dan diakhiri dengan bab kesimpulan dan saran dengan rincian sebagai berikut :

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang berisikan: a) judul penelitian, b) latar belakang masalah, c) rumusan masalah, d) hipotesis penelitian, e) tujuan penelitian, f) manfaat penelitian, dan g) sistematika penulisan.

Bab II, merupakan bab kajian teoritis, didalamnya berisikan kajian yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif pembelajaran kooperatif learning tipe make a match untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia disekolah dasar (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 13 Nagrikidul Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta) yang terdiri dari: a) Model Pembelajaran Make a Match, b) Pemahaman Konsep.

Bab III, merupakan bab metode penelitian yang berisikan rincian tentang: a) lokasi dan subjek penelitian, b) jenis penelitian, c) desain penelitian, d) prosedur penelitian, e) klarifikasi konsep, f) instrument penelitian, g) teknik pengumpulan data, h) teknik analisis data.

Bab IV, merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang pengolahan atau analisis data, uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V, merupakan bab kesimpulan dan saran yang berisikan tentang kesimpulan penelitian dan saran sehubungan telah dilakukan penelitian.